



Minta Sampah Diolah Jadi Lebih Bermanfaat

■ Teknologi Baru untuk Atasi Persoalan TPA Regional Piyungan

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta teknologi baru pengolahan sampah di TPA Regional Piyungan tak hanya berfokus untuk memusnahkan dan mereduksi sampah. Sultan meminta agar teknologi baru itu juga mampu mengolah sampah agar memiliki nilai manfaat.

Perlu diketahui, Pemerintah DIY berusaha untuk mengadakan teknologi pengelolaan sampah melalui skema kerja sama dengan pemerintah pusat dan badan usaha atau KPBU. Hingga kini, masalah TPA Regional Piyungan yang sudah *overload* masih belum bisa teratasi hingga saat ini.

"Yang penting bagaimana sampah sekedar harus dibuang tapi bagaimana sampah ini dibuat jadi bahan baku yang punya nilai ekonomi untuk bisa menghasilkan produk *recycling* entah itu kertasnya, plastiknya, atau mungkin pupuk," terang Sri Sultan di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Senin (25/7).

Raja Keraton Yogyakarta ini menargetkan agar teknologi pengolahan sampah dapat digunakan di lahan baru pada 2024 mendatang. Saat ini, Pemda DIY dibantu PT Penjaminan dan Infrastruktur Indonesia tengah mencari teknologi yang paling tepat untuk mengolah sampah di TPA yang menjadi tumpuan tiga wilayah yakni Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta tersebut.

"Belum *fix* (pasti) masih kami bicarakan pilihannya. Yang memungkinkan artinya ada investasi yang artinya sampah itu tidak terbuang tapi menjadi bahan baku yang punya nilai ekonomi," kata Sultan.

Direktur Keuangan PT Penjaminan dan Infrastruktur Indonesia, Donny

SOLUSI PERMANEN

- Gubernur DIY meminta pengolahan sampah memberikan nilai manfaat.
- Saat ini Pemda DIY masih mencari teknologi baru untuk atasi TPA Regional Piyungan.
- Proses pembangunan teknologi pengolahan sampah ditargetkan 2024 mendatang.
- Legislatif meminta pengelolaan melalui TPS3R.

Hamdani, mengatakan, pihaknya ditugasi Kementerian Keuangan (Kemenkeu) untuk memberi dukungan terhadap proyek pengembangan TPA Regional Piyungan yang saat ini telah mengalami *over kapasitas*.
 "Meski begitu, Donny belum bisa merincikan teknologi apa yang bakal diadopsi untuk mengolah sampah di DI Yogyakarta karena proses pengkajian memang baru akan dilakukan.

"Ini memang tahap perencanaan sangat awal jadi untuk pilihannya belum ada pengerucutan. Kami masih akan melakukan kajian misalnya terkait komposisi dari sampah itu sendiri dan hal-hal ini akan menentukan pilihannya apa saja," terangnya.

Hanya saja, dia memastikan bahwa TPA Regional Piyungan tak akan kembali menggunakan sistem pengelolaan sampah dengan metode *sanitary landfill* yang juga digunakan seperti saat ini.

Sebab, metode itu membutuhkan lahan yang sangat luas dan berdampak buruk pada lingkungan.

"Sesuai arahan, jadi mengoptimalkan pemanfaatan sampah yang ada sekarang baik dilakukan pengeringan dan pemilahan sebelum direduksi dan dibuang sampai habis bisa dimanfaatkan untuk *recycling* dan *reusing*," jelasnya.

Optimistis
 Donny optimistis proses pembangunan teknologi pengolahan sampah dapat dilakukan pada 2024 mendatang. Sebab, rangkaian proses KPBU sudah ber-

jalan sebagaimana jadwal yang ditetapkan.

"2024 bisa dilakukan upaya transisi karena dari kondisi di TPA Piyungan yang saat ini cukup penuh," terangnya.

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta meminta agar Pemda DIY mengarahkan pengelolaan sampah melalui TPS 3R atau *reduce, reuse, dan recycle*. Hal ini perlu dilakukan lantaran TPA Piyungan telah mengalami kelebihan kapasitas. Usianya pun diprediksi tak panjang lagi untuk dapat menampung sampah.

"Jika jumlah sampah yang masuk ke TPST Piyungan ini bisa ditekan mulai dari pengelolaan sampah di level desa pedukuhan maka semakin baik. Dari sisi anggaran tentu akan lebih menghemat karena selama ini sudah dikeluarkan miliaran rupiah untuk mengelola TPST Piyungan setiap tahun," kata Huda.

Melalui TPS 3R, maka beban beban material sampah yang masuk ke TPA Piyungan akan berkurang karena sudah diolah terlebih dahulu. TPS 3R ini juga perlu dioptimalkan hingga tingkat RW dan kelurahan untuk mengurangi beban sampah rumah tangga yang memang mendominasi peritimpukan.

"Sembari menunggu proses KPBU yang sedang berjalan, kita arahkan pengelolaan pada TPS3R tersebut, sehingga bisa membantu mengurangi volume sampah di Piyungan," katanya. **(tro)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005